

## **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sesuai Standar *Global Reporting Initiative* (Studi Kasus Pada Pabrik Gula UD Karya Manis Desa Karangsono, Tulungagung)**

**Dea Okta Wirayuda Wahyudi<sup>1</sup>, Endah Masrunik<sup>2</sup>**

Universitas Islam Balitar<sup>12</sup>

### **ABSTRAK**

Lingkungan merupakan suatu media yang sangat penting bagi makhluk hidup, apabila lingkungan tercemar makhluk hidup disekitarnya juga akan merasakan dampak terutama di lingkungan pabrik yang memang menghasilkan banyak limbah. Pabrik harus memperhatikan lingkungan sekitar dengan menerapkan akuntansi lingkungan di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh pabrik gula UD Karya Manis Desa Karangsono dalam pelaporan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbah pabrik supaya tidak mencemari lingkungan dan sudah memenuhi standar GRI sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan sosial atau belum. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara ke tempat penelitian dan melakukan observasi langsung terkait pengelolaan limbah. Penulis juga melakukan analisis mengenai laporan keuangan tahunan tentang pemisahan biaya produksi dan biaya lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya akuntansi lingkungan yang memerlukan penanganan biaya khusus untuk menindaklanjuti kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pada UD Karya Manis sudah menerapkan akuntansi lingkungan dengan cara mengolah limbah supaya tidak mencemari lingkungan sekitar dan memiliki nilai jual, akan tetapi untuk biaya – biaya lingkungan dalam pelaporan masih belum terpisah dengan laporan tahunan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Pemisahan Biaya, dan GRI

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang hidup dan hadir dalam sekeliling organisma dan dapat mempengaruhi eksistensi dari organisma yang bersangkutan (Mutakin, 2018). Apabila lingkungan tercemar maka makhluk hidup disekitarnya juga akan merasakan dampaknya, terutama lingkungan sekitar pabrik gula yang tidak bisa di pungkiri dalam proses produksi pabrik gula menghasilkan banyak limbah mulai dari limbah cair, limbah padat, polusi udara, hingga polusi suara. Cara meminimalisir hal tersebut adalah dengan menerapkan akuntansi lingkungan pada pabrik. Menurut Ambarwati dkk (2018) akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan untuk mengelompokkan biaya – biaya yang digunakan dalam kegiatan lingkungan. Akuntansi lingkungan juga bisa dikatakan sebagai akuntansi berbasis lingkungan dengan dimasukkannya variabel lingkungan ke dalam biaya aktivitas perusahaan (Soesanto,

2019). Sedangkan menurut Diani, (2018) tahap identifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian sebuah informasi atas biaya – biaya yang dikeluarkan sebuah perusahaan untuk memperbaiki keadaan lingkungan di sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan akuntansi lingkungan adalah sebuah proses akuntansi mulai dari mengumpulkan data, melakukan identifikasi, menilai, serta melaporkan sebuah biaya yang memang biaya – biaya tersebut khusus untuk biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan sekitar seperti pengeluaran biaya untuk mengolah limbah – limbah yang di hasilkan sebuah industri pada saat proses produksi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Penulis ingin memberikan wawasan mengenai akuntansi lingkungan, bahwa akuntansi tidak hanya membahas mengenai laporan keuangan saja. Akuntansi merupakan ilmu yang fleksibel dimana dalam semua kegiatan yang dilakukan manusia mengandung unsur akuntansi di dalamnya. Maka dari itu, penelitian dalam hal akuntansi lingkungan harus di perdalam supaya industri – industri di luar sana bisa menyadari bahwa menjaga lingkungan sekitar itu penting khususnya bagi industri yang dalam proses produksinya menghasilkan banyak limbah. Tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah akuntansi lingkungan digunakan sebagai alat manajemen lingkungan dan akuntansi lingkungan akan digunakan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat (Mardiyah dkk, 2019). Setelah akuntansi lingkungan di kembangkan, ada beberapa tujuan di terapkannya akuntansi lingkungan. Tujuan yang paling utama yaitu menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalisir adanya pencemaran yang diakibatkan oleh ulah manusia. Menurut Ikhsan, (2007 : 6) ada beberapa tujuan dari akuntansi lingkungan, antara lain: menyediakan informasi yang relevan mengenai biaya lingkungan bagi mereka yang memang membutuhkan informasi tersebut, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan limbah dengan melihat dari sudut pandang biaya dan juga efek. Selain itu, tujuan dari adanya penerapan akuntansi lingkungan adalah sebagai alat manajemen perusahaan dan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat (Sukirman, 2019). Selain memiliki tujuan, akuntansi lingkungan juga memiliki fungsi dan peran yang dibagi menjadi dua, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Anam dan Ramlah, 2020). Fungsi intenal berkaitan dengan pihak – pihak internal yang memang membutuhkan laporan mengenai akuntansi lingkungan merupakan pihak yang berpengaruh langsung dengan jalannya suatu industri. Sedangkan fungsi eksternal berkaitan dengan pelaporan keuangan.

Cara menerapkan akuntansi lingkungan di setiap industri tentunya juga berbeda.

Bisa mengelola limbah supaya tidak mencemari lingkungan merupakan salah satu contoh dalam penerapan akuntansi lingkungan. Pada barik gula UD Karya Manis ini sudah menerapkan akuntansi lingkungan dengan melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan supaya tidak mencemari lingkungan bahkan bisa menambah penghasilan dengan menjual hasil limbahnya. Akan tetapi dalam pembiayaannya masih diakui sebagai biaya operasional yang seharusnya memang biaya untuk lingkungan harus diakui tersendiri. Biaya lingkungan mengacu pada kategori yang berkaitan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk membersihkan lingkungan (Agianto, 2023). Menurut Liana dkk, (2021) mendefinisikan biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan akibat kualitas lingkungan yang menurun dan disebabkan dari kegiatan operasional suatu lembaga, perusahaan, maupun sebuah industri. Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dari laporan keuangan artinya harus membuat laporan biaya lingkungan secara tersendiri untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak – pihak yang membutuhkan. Untuk menindaklanjuti kepedulian pabrik terhadap lingkungan, sebaiknya melakukan penyajian berita singkat dalam laporan perusahaan, lalu dipertegas dengan adanya pemisahan biaya lingkungan dalam kebijakan akuntansinya (Idrus, 2019). Dengan demikian akan lebih jelas untuk biaya produksi dan biaya lingkungannya, karena lingkungan sangat penting bagi ekosistem maka harus ada perlakuan khusus dari manusia yang pada hakikatnya manusialah yang menyebabkan lingkungan sekitar tidak sehat. Dan dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan, bisa di nilai sudah memenuhi standar atau belum sebuah pabrik dalam mengelola limbah supaya tidak mencemari lingkungan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.

Dalam hal ini, penerapan akuntansi lingkungan juga harus bisa memenuhi standar sesuai dengan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI merupakan standar internasional yang digunakan untuk pedoman laporan keberlanjutan yang digunakan sebuah perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mengelola dampak yang dihasilkan dari sebuah produksi mulai dari perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat (Inayah dkk, 2022 : 4). Standar GRI yang digunakan dalam aspek lingkungan hidup adalah GRI nomor 300. GRI nomor 300 membahas mengenai aspek lingkungan dalam bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam lingkungan sekitar. Permasalahan lingkungan merupakan dampak dari setiap kegiatan produksi suatu industri yang menjadi salah satu perhatian khusus bagi pemilik. Tujuan dari pelaporan keberlanjutan menggunakan standar GRI adalah mengungkapkan secara publik dampak dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu industri terhadap ekonomi, lingkungan, dan

masyarakat termasuk cara industri tersebut mengatasi dampak yang terjadi (GRI 1: Landasan 2021).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan sebuah narasi atau kata – kata dalam menjabarkan sebuah fenomena atau temuan di dalam tulisan tersebut, oleh karena itu metode penelitian ini harus memerlukan banyak literasi yang akan membentuk sebuah konsep pemikiran dan juga disertai foto (Moleong, 2017 : 6). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer Penulis melakukan dengan wawancara, observasi, dan riset sedangkan sumber data sekunder dari penelitian yang telah Penulis lakukan adalah berupa rincian laporan keuangan pabrik gula UD Karya Manis pada tahun 2023.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, antara lain: yang pertama teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi sekitar lingkungan pabrik, melakukan pengamatan langsung mengenai cara produksi gula merah, dan yang paling utama melakukan pengamatan mengenai pengolahan limbah. Metode kedua ada wawancara untuk mengumpulkan data. Penulis melakukan wawancara dengan pemilik pabrik langsung yaitu dengan Bapak Agus Zaini Ma'arif beserta istrinya pada tanggal 31 Januari 2024. Metode yang ketiga ada analisis data, Penulis melakukan analisis mengenai laporan keuangan tahun 2023 tentang pemisahan biaya lingkungan dan menganalisis data mulai dari mengumpulkan semua data dari proses wawancara sampai dengan pembuktian atau pengamatan langsung ke lapangan yang nantinya akan di analisis dan di sandingkan dengan temuan – temuan jurnal terbaru dan jurnal terkait. Metode yang terakhir ada metode dokumentasi dengan mengambil gambar semua kegiatan yang di lakukan di pabrik tersebut sebagai bukti yang akurat sesuai dengan fokus penelitian dan melakukan rekaman suara pada saat melakukan wawancara supaya mempermudah Penulis dalam memasukkan data hasil wawancara ke dalam tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UD Karya Manis merupakan salah satu unit usaha produk gula merah yang tepatnya berada di Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Usaha ini merupakan usaha rumahan yang berkembang sangat pesat bahkan sekarang sudah dikategorikan menjadi pabrik gula. Usaha ini dikembangkan oleh Bapak Agus Zaini Ma'arif beserta dengan istri dan telah berdiri sejak tahun 2007 serta telah memiliki

izin PIRT dari dinas kesehatan sejak bulan Juli tahun 2013. Sampai saat ini Bapak Agus sudah memiliki 30 karyawan, dimana 20 orang di bagian produksi dan 10 orang di bagian pengemasan. Kualitas gula yang dihasilkan UD Karya Manis adalah kualitas gula yang sangat bagus dan banyak diminati para konsumen, hingga saat ini pemasaran gula sudah sampai di berbagai daerah, seperti: Kalimantan, Sumbawa, Jambi, Bima, Jakarta, Kediri, Blitar, dan tentunya di pasar tradisional sekitar Tulungagung.

Dalam satu hari, pabrik gula ini bisa menghasilkan 3 ton gula merah per sekali produksi atau setara dengan 3.000kg. Untuk harga jualnya per kilo di harga Rp. 15.000 di kemas dengan ukura 10kg. Informasi ini di dapat Penulis melalui proses wawancara dengan pemilik pabrik yaitu Bapak Agus pada tanggal 31 Januari 2024 sebagai berikut:

*“Dalam satu hari pabrik bisa memproduksi gula sekitar 3 ton mbak, dan harga gula sampai hari ini masih Rp. 15.000 perkilo sedangkan Kami mengemas dengan kemasan 10 kilo”.*

Jadi bisa disimpulkan dalam satu hari Ud Karya Manis bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 45.000.000 dari produksi gula merah saja. Dalam memproduksi gula merah, UD Karya Manis akan membutuhkan beberapa bahan yang akan digunakan terutama yaitu bahan baku. Bahan baku merupakan bahan utama yang dibutuhkan dalam produksi gula merah dan ikut dalam proses produksi terbesar dibanding bahan lainnya (Muna, 2021 : 44). Dalam pembuatan gula merah pada UD Karya Manis yang menjadi bahan utama adalah tebu. Untuk menghasilkan gula sebanyak 3 ton perhari, UD Karya Manis membutuhkan 21 ton tebu dengan harga Rp. 90.000 per kwintal. Hal ini dikatakan oleh Bapak Agus sebagai berikut:

*“Dihitung perkiraan dalam satu hari itu membutuhkan 21 ton tebu dari pengepul tebu mbak, dan disini Kita pembelinya per kwintal dengan harga Rp. 90.000 karena harga tebu itu relative sama atau naik turunnya harga tidak signifikan ”.*

Dari kutipan diatas bisa dihitung dalam satu hari UD Karya Manis akan mengeluarkan biaya untuk bahan baku tebu sebesar Rp. 18.900.000.

Ada beberapa tahap proses yang harus di lalui untuk pada akhirnya akan menghasilkan sebuah gula merah yang di bagi menjadi 4 bagian yaitu proses pemanasan, pengaliran, pemasakan, serta pembekuan (Ilahi dkk, 2023 : 163-164). Dalam proses pemanasan tahap awal yang harus dilakukan adalah menggiling tebu ke dalam mesin giling yang akan mengeluarkan cairan tebu. Cairan tebu yang sudah dihasilkan akan di saring dan dipisahkan dari ampas tebu dan kotoran – kotoran yang lainnya. Proses yang kedua yaitu pengaliran dengan cara mengalirkan air tebu murni yang sudah di saring

bersih menggunakan selang plastik dan di alirkan ke dalam kancan pemasakan. Proses yang selanjutnya adalah pemasakan, dengan merebus air tebu yang sudah berada di dalam kancan pemasakan sekitar 3 sampai 4 jam, setelah mendidih bersihkan kotoran yang terapung di didihan air nira dengan menggunakan serok. Total proses perebusan mulai dari masih menjadi air tebu sampai dengan mengental menjadi gula merah yaitu sekitar 8 jam. Saat air nira sudah mulai berubah warna menjadi coklat, tandanya sudah menjadi gula merah dan harus tetap diaduk supaya tidak menggumpal dan gosong. Proses yang terakhir adalah pembekuan, setelah di rasa proses perebusan sudah selesai segera angkat kancan pemasakan dan masukkan ke dalam cetakan bulat kecil yang terbuat dari bambu. Perkiraan proses pembekuan gula merah adalah 30 menit, setelah keras sudah bisa dilepas dari cetakan dan bisa langsung di kemas.

Dalam proses produksi, tentunya pabrik gula akan menghasilkan banyak limbah. Suatu industri harus memperhatikan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional yang berhubungan dengan lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah produksi (Sari, 2023 : 237). Dampak negatif yang dihasilkan dari pabrik gula merah adalah adanya pemanasan global dan polusi udara akibat asap pembakaran yang keluar dari cerobong asap, aroma yang tidak sedap dari limbah cair, dan juga suara yang keras dari mesin penggilingan tebu. Ampas tebu yang digunakan sebagai bahan bakar akan tercampur dengan debu yang bisa merusak kesehatan bila dihirup, dan asap pembakaran yang menyebar ke daerah pemukiman sekitar tempat produksi. Jadi yang terdampak bukan hanya dari pegawai pabrik saja melainkan masyarakat sekitar juga akan merasakan dampak. Dampak – dampak negatif tersebut harus dikelola secara signifikan dengan menerapkan akuntansi lingkungan supaya pabrik benar – benar memperhatikan lingkungan sekitar yang terdampak dengan mengolah limbah bahkan menjadi memiliki nilai jual dari pada langsung di buang ke alam yang akan mencemari lingkungan, hal ini di katakan sendiri oleh istri Bapak Agus ketika Penulis melakukan wawancara pada tanggal 31 Januari 2024 sebagai berikut:

*“Kalau disini ada limbah cair dan limbah padat mbak, limbah cairnya itu hasil dari penyaringan atau endapan air nira yang masih setengah matang kalau limbah padatnya ya dari ampas penggilingan tebu dan juga abu yang dihasilkan dari proses pembakaran. Untuk ampas tebu itu biasanya langsung diambil peternak sebagai campuran pakan ternak dan bisa digunakan sebagai media jamur sedangkan limbah abunya biasanya diambil grub pertanian. Dan kalau untuk limbah cairnya itu biasanya juga digunakan campuran pakan ternak. Limbah di sini bisa dijual kembali mbak dan Alhamdulillah bisa menambah penghasilan juga dari pada langsung di buang, dan pabrik hanya mengeluarkan biaya untuk pengujian kadar limbah, pengurusan endapan, dll. Untuk*

*harga limbah cair di harga Rp. 2.000 per liter, limbah padat ampas tebu di harga Rp. 300.000 per ton, dan untuk abu biasanya diberikan secara gratis”.*

Dari kutipan diatas, UD Karya Manis menghasilkan beberapa jenis limbah produksi mulai dari limbah cair dan juga limbah padat. Limbah cair yang dihasilkan berupa cairan hasil penyaringan dan endapan perebusan air nira yang setengah matang. Sedangkan untuk limbah padat berupa ampas hasil gilingan tebu dan juga abu hasil pembakaran. Dari limbah yang dihasilkan ternyata UD Karya Manis tidak membuang limbah khususnya limbah cair langsung ke alam karena hal ini bisa merusak alam sekitar. UD Karya Manis sangat memikirkan dan mempertimbangkan pengelolaan limbah supaya bisa meminimalisir hal tersebut salah satunya yaitu dengan cara menjual kembali limbah produksi tersebut. Selain bisa meminimalisir dan menerapkan akuntansi lingkungan, UD Karya Manis bisa menambah omset dari penghasilan di luar usaha ini. Ada beberapa cara yang digunakan UD Karya Manis dalam menerapkan akuntansi lingkungan khususnya dalam mengelola limbah hasil produksi antara lain: membuat tempat khusus untuk abu bekas pembakaran, membuat tempat khusus untuk ampas tebu hasil penggilingan, dan untuk limbah cairnya juga akan di kumpulkan dalam satu bak besar supaya tidak berceceran kemana – mana.

Menjaga lingkungan sekitar sudah menjadi tanggung jawab pabrik dengan tetap menjalankan usaha diimbangi dengan tetap menjaga lingkungan sekitar supaya penduduk atau masyarakat sekitar tidak merasakan dampak. Menyediakan biaya khusus untuk kegiatan lingkungan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pabrik. Biaya ini timbul dari adanya kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan sekitar lokasi pabrik dengan tujuan pabrik tetap terjaga dan tetap menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik. Penerapan akuntansi lingkungan pada UD Karya Manis bisa dilihat melalui beberapa analisis (Ulkaromah, 2023 : 127-129) yang telah Penulis lakukan antara lain: yang pertama yaitu mengidentifikasi aktifitas pengelolaan limbah. Dalam pabrik ini bisa diidentifikasi ada beberapa jenis limbah yang dihasilkan khususnya untuk limbah padat dan juga limbah cair yang bisa dimanfaatkan menjadi memiliki nilai jual. UD Karya Manis tentunya harus memastikan limbah – limbah yang di jual supaya terbebas dari zat – zat berbahaya. Dengan demikian tentunya pabrik ini telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan menjual kembali limbah yang akan menambah penghasilan di luar usaha. Penilaian yang kedua bisa dilihat dari pengakuan biaya lingkungan. Dalam hal biaya lingkungan, UD Karya Manis tentunya telah menyediakan anggaran tersendiri tetapi dalam proses pelaporannya masih menjadi satu dengan laporan keuangan umum

atau tahunan.

Penilaian penerapan akuntansi yang ketiga yaitu pengukuran biaya lingkungan. UD Karya Manis melakukan pengukuran biaya lingkungan tentunya sama dengan biaya – biaya lainnya yaitu menggunakan satuan rupiah sesuai dengan standar laporan keuangan. Anggaran yang disusun khusus untuk biaya lingkungan belum terlalu diperhatikan karena semua anggaran atau biaya menjadi satu dengan biaya produksi. Hal ini menjadikan pemilik pabrik belum fokus dalam biaya lingkungan atau bisa dikatakan masih mengesampingkan biaya lingkungan yang seharusnya biaya – biaya tersebut harus diakui tersendiri atau minimal dalam laporan keuangan diberi keterangan mengenai biaya – biaya yang di keluarkan untuk kegiatan lingkungan. Selanjutnya penilaian penerapan akuntansi lingkungan yang ke empat adalah penyajian. Penyajian ini berkaitan dengan bagaimana informasi keuangan mengenai semua biaya lingkungan akan di sajikan ke dalam laporan keuangan. biaya yang timbul akibat dari pengelolaan limbah maupun semua kegiatan yang berhubungan dengan meminimalisir pencemaran lingkungan pada UD Karya Manis disajikan jadi satu dengan biaya – biaya yang muncul akibat proses produksi. Biaya – biaya tersebut penyajiannya jadi satu tercatat dalam laporan pengeluaran biaya UD Karya Mansi pada tahun 2023. Dalam laporan laba rugi, antara pendapatan hasil produksi dengan pendapatan di luar usaha dari menjual limbah tersebut juga masih di jadikan satu. Hal ini menjadi kurang efektif karena biaya produksi dengan biaya lingkungan seharusnya bisa disendirikan supaya pabrik juga bisa fokus ke dalam anggaran yang akan dikeluarkan untuk menyempurnakan penerapan akuntansi lingkungan pada UD Karya Manis.

Dan tahap penilaian yang terakhir adalah pengungkapan. Secara khusus dalam PSAK tidak ada dasar untuk mengungkapkan biaya lingkungan (Ulkaromah, 2023 : 133). Adanya pengungkapan biaya merupakan bentuk pertanggungjawaban dari sebuah industri akan lingkungan sekitarnya. Informasi mengenai biaya lingkungan yang di buat oleh suatu industri mencerminkan semua aktifitas sebuah industri tentang usahanya dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian informasi tentang biaya lingkungan juga bisa digunakan sebagai alat komunikasi sebuah industri dengan masyarakat supaya membuktikan industri tersebut akan menaga lingkungan dan adanya usaha yang dilakukan untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan serta menambah citra di mata masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara UD Karya Manis memang sangat memperhatikan lingkungan sekitar dan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencegah adanya permasalahan – permasalahan lingkungan dengan cara mengakui



semua transaksi yang berhubungan dengan kegiatan lingkungan sekitar, hanya saja memang belum ada pemisahan biaya antara laporan keuangan umum dengan biaya lingkungan atau setidaknya dalam laporan keuangan per periode tersebut di beri keterangan tentang beberapa kegiatan yang memang dikhususkan untuk lingkungan sekitar terutama dalam pengelolaan limbah pabrik.

Dalam perhitungan banyaknya presentase penerapan akuntansi lingkungan, pada UD Karya Manis telah ditemukan sebesar 80% telah menerapkan akuntansi lingkungan yang artinya UD Karya Manis dalam menerapkan akuntansi lingkungan sudah memenuhi standar. Penilai tersebut bisa dinilai dari segi pengelolaan limbahnya dan penyediaan biaya untuk semua kegiatan lingkungan. Setelah dilakukan penelitian mengenai pemisahan biaya khusus untuk lingkungan, UD Karya Manis ini per tahunnya akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 51.500.000 yang disebut sebagai biaya diluar usaha. Biaya – biaya ini muncul dengan rincian sebagai berikut: biaya pembelian botol limbah sebesar Rp. 5.475.000, biaya pengurusan endapan limbah sebesar Rp. 10.000.000, biaya pengujian kadar limbah sebesar Rp. 15.000.000, biaya pengelolaan limbah sebesar Rp. 7.025.000, dan biaya perawatan bak IPAL sebesar Rp. 14.000.000. Sedangkan laba yang diperoleh UD Karya Manis dari penjualan limbah sebesar Rp. 1.043.500.000 per tahunnya yang di anggap sebagai laba diluar usaha.

Dengan laba yang diperoleh dari hasil di luar usaha, UD Karya Manis tentunya menggunakan dana tersebut sebagian untuk memberikan beberapa bingkisan ke warga sekitar disetiap tahunnya atau biasanya pada saat akan Hari Raya Idul Fitri. Bingkisan tersebut berupa sembako atau biasanya dalam bentuk uang. Hal ini bertujuan membangun citra UD Karya Manis di mata masyarakat sekitar dan sebagai bentuk permintaan maaf karena mungkin sedikit banyak mereka masih merasakan dampak pencemaran lingkungan dari segi polusi udara sampai dengan polusi suara. Akan tetapi tentunya UD Karya Manis juga akan berusaha meminimalisir adanya pencemaran udara bahkan polusi suara yang timbul akibat mesin penggilingan tebu.

Jadi bisa disimpulkan bahwa UD Karya Manis ini telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan sesuai standar melalui proses pengelolaan limbah, pemanfaatan limbah menjadi memiliki nilai jual, dan menyediakan atau menganggarkan biaya khusus untuk lingkungan hanya saja proses pelaporannya masih dijadikan satu dengan laporan keuangan umum. Akan lebih baik apabila UD Karya Manis ini memiliki laporan mengenai biaya lingkungan secara terpisah dengan laporan keuangan umum. Dengan tujuan bisa memudahkan pemilik pabrik dan juga pihak – pihak yang membutuhkan

laporan keuangan dalam proses membaca dan memahami. Selain itu dengan adanya laporan biaya lingkungan pihak – pihak yang membaca akan mengetahui bahwa UD Karya Manis memang sangat memerhatikan lingkungan sekitar dengan menganggarkan biaya lingkungan sendiri.

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai pemisahan biaya dan juga penerapan akuntansi lingkungan oleh UD Karya Manis, Penulis menguraikan implementasi aspek – aspek indikator melalui teori *Triple Bottom Line* (Daromes, 2023). Khusus aspek lingkungan yang pertama adalah lingkungan (*planet*) dimana dalam implementasi akuntansi lingkungan berdasarkan teori TBL aspek lingkungan, UD Karya Manis menyediakan tempat khusus untuk limbah cair dan padat. Pabrik ini tidak langsung membuang limbah ke alam melainkan bisa dijual kembali setelah dilakukan pengujian keamanan supaya tidak terkontaminasi dengan zat berbahaya. Hal ini tentunya juga akan mengeluarkan biaya yang cukup besar diungkap oleh Bapak Agus selaku pemilik pabrik seperti yang telah Penulis paparkan.

Aspek yang kedua ada masyarakat (*people*) yang merupakan aspek paling penting bagi bagi jalannya suatu usaha. Dari hasil penelitian UD Karya Manis sangat baik dalam membangun citra di mata masyarakat. Salah satunya yaitu dengan menyisihkan sebagian laba untuk memberikan bingkisan karena UD Karya Manis menyadari semaksimal apapun dalam menjaga lingkungan, akan tetap ada sedikit banyaknya masyarakat sekitar yang terdampak khususnya dari pencemaran udara. Selain itu UD Karya Manis akan meyakinkan masyarakat bahwa pabrik tersebut akan bertanggung jawan mengenai pencemaran lingkungan khususnya pengelolaan limbah dengan menyediakan dana khusus. Dan aspek yang terakhir adalah keuntungan (*profit*), yang mana dengan menyusun laporan tentang biaya lingkungan terpisah dari laporan keuangan laba yang diperoleh dari hasil limbah akan lebih terlihat jelas dan tidak akan bercampur dengan laba penjualan. Setelah dilakuka penelitian ini, Penulis telah menyusun sendiri laporan biaya lingkungan periode 2023 dan bisa dilihat dengan jelas berapa total biaya lingkungan dan total laba yang diperoleh dari hasil penjualan limbah.

Hal ini dalam laporan keberlanjutannya bisa disandingkan dengan berpedoman terhadap aspek – aspek lingkungan yang perlu diungkapkan menurut Standar GRI seri 300 (GRI 1: Landasan 2021). Dalam spesifikasinya, GRI yang membahas sesuai dengan penelitian ini adalah GRI nomor 306 dan 307 yang sudah di bagi menjadi beberapa jenis topik pembahasan. GRI No. 306 akan dibagi menjadi beberapa topik pembahasan seperti yang telah Penulis jabarkan, yang pertama pengungkapan 306-1 air limbah bisa langsung

di buang ke alam dengan beberapa syarat supaya tidak mencemari lingkungan salah satunya dengan dibuang di atas tanah secara tersebar. Dalam penerapannya UD Karya Manis telah memenuhi standar yaitu dengan mengumpulkan limbah cair ke tempat yang telah disediakan dan akan di jual ke petani yang membutuhkan untuk campuran pupuk maupun pakan ternak dan bahkan UD Karya Manis tidak langsung membuang limbah cair ke alam supaya meminimalisir adanya pencemaran lingkungan.

Pengungkapan yang kedua GRI 306-2 yang membahas mengenai metode pembuangan limbah dimana sesuai pedoman sebuah industri telah mengelola keseimbangan antara proses pembuangan dengan dampak lingkungan yang tidak merata. Dalam penerapannya UD Karya Manis telah mengakui pedoman ini yaitu dengan tidak membuang limbah padat maupun cair ke sembarang tempat. Pabrik ini telah menyediakan tempat khusus untuk limbah tersebut yang nantinya akan di ambil *customer* untuk di beli. Pengungkapan yang ketiga yaitu GRI 306-3 mengenai timbulnya limbah. Tidak bisa dipungkiri bahwa pabrik gula merupakan suatu pabrik yang memang menghasilkan banyak limbah dari segi manapun. Maka dari itu pentingnya penerapan akuntansi lingkungan ini dengan tujuan suatu industri selain bisa melakukan proses produksi juga harus benar – benar memperhatikan lingkungan sekitar.

Pengungkapan yang selanjutnya yaitu GRI-4 pengungkapan limbah berbahaya yang seharusnya sebelum limbah dibuang ke alam limbah harus benar – benar dihilangkan kandungan zat berbahaya di dalamnya supaya tidak mencemari lingkungan. Dalam penerapannya UD Karya Manis juga telah melakukan upaya dalam penghilangan zat berbahaya dengan melakukan pengujian kadar limbah dengan tujuan apabila limbah cair akan dibeli oleh petani, maka UD Karya Manis harus benar – benar memastikan limbah yang mereka jual terbebas dari zat berbaya. Dan pengungkapan yang terakhir ada GRI 306-5 mengenai pelepasan limbah cair dimana sesuai pedoman mengatakan dalam pelepasan limbah cair harus memperhatikan dampak yang signifikan terhadap habitat air. Dalam penerapannya UD Karya Manis tidak pernah membuang limbah cair tersebut ke sungai. Apabila memang limbah cair tidak habis terjual, maka pabrik akan benar – benar memastikan limbha tersebut terbebas dari zat berbahaya yang nantinya akan dibuang langsung ke tanah secara merata dan diperkirakan tidak sampai merusak kesuburan tanah.

Yang selanjutnya untuk standar yang cocok dengan penelitian ini yaitu di GRI 307 yang berkaitan dengan kepatuhan lingkungan. Topik yang dibahas yaitu pada GRI 307-1 mengenai ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Dimana dalam standar ini dikatakan bahwa sebuah industri mengindikasikan

kemampuan manajemen dalam kinerjanya untuk memastikan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan tidak akan berdampak terhadap lingkungan. Dalam beberapa keadaan, ketidakpatuhan akan menyebabkan kewajiban untuk melakukan pembersihan lingkungan. Dalam penerapannya pemilik UD Karya Manis sangat amat memperhatikan kondisi lingkungan dengan cara menyediakan dana khusus untuk semua kegiatan lingkungan. Pemilik pabrik akan selalu mengontrol bagian mana saja yang terkena dampak limbah untuk segera diatasi.

Hal ini yang menyebabkan penerapan akuntansi lingkungan pada UD Karya Manis harus semakin ditingkatkan supaya tidak adanya lagi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi gula merah. Dengan adanya Standar GRI seperti yang sudah dijabarkan di atas, UD Karya Manis akan memiliki pedoman dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan akibat proses produksi gula merah dan diharapkan UD Karya Manis akan semakin meningkatkan penerapan akuntansi lingkungan dalam dunia industri supaya menjadi contoh untuk industri – industri lain bahwa akuntansi lingkungan sangat penting bagi dunia industri bukan hanya untuk kelancaran produksi melainkan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar..

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Standar GRI yang masuk dengan penelitian ini adalah GRI seri 300 yang membahas topik lingkungan, dengan penilaian kinerja melalui teori *Triple Bottom Line* yang masuk pada kategori bisnis. Hasil dari teori ini antara lain dari segi ekonomi dengan menganggarkan biaya lingkungan, dari segi sosial memperhatikan kesejahteraan karyawan dan menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, dari segi lingkungan harus memperhatikan jumlah limbah yang dihasilkan serta jumlah sampah yang dibuang ke TPA, dan dari segi kewirausahaan bisa mengelola limbah memiliki nilai jual yang bisa meningkatkan laba.

Setelah dilakukannya penelitian ini, di dapat UD Karya Manis telah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai perhitungan data *ceklist* sebesar 80% yang artinya sudah memenuhi standar. Penilaian ini dilihat dari segi pengelolaan limbahnya dan penyediaan biaya untuk semua kegiatan lingkungan. Akan tetapi dalam pelaporan biaya lingkungan masih dijadikan satu dengan biaya produksi dan ditemukan bahwa pabrik ini mengeluarkan biaya sebesar Rp. 51.500.000 (lima puluh satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk biaya lingkungan pada periode 2023. Cara UD Karya Manis meminimalisir pencemaran lingkungan adalah dengan menyediakan tempat khusus untuk limbah cair dan padat bahkan pabrik ini tidak langsung membuang ke alam melainkan bisa di jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, Helga Nathaniela. 2023. Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula PT. Madu Baru PG Madukismo. *Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 7 No. 3.
- Ambarwati, Moedjiono, dan Indrian Supheni. 2018. Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pelaksanaan CSR Pada Pabrik Gula Lestari. *Jurnal Penelitian*. Vol. 4 No. 2.
- Anam, Hairul, Ramlah. 2020. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol. 11. No. 2.
- Daromes, E. Fransiskus, Anthony Holly, dan Micelle Loferdy. 2023. Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan Sesuai Standar GRI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 22 No. 1.
- Diani, Aftika. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) dalam Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir : Tugas Akhir Skripsi*, <https://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/7423/1/SKRIPSI%20AFTIKA%20DIANI.pdf>, (online), diakses pada 28 Januari 2024.
- Idrus, Muhammad. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Bone Arasoe Kabupaten Bone. *Jurnal Penelitian*.
- Ikhsan, Arfan. 2007. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ilahi, Agung Rida, Cut Julita, Lili Rahmayanti, Fatimah, Sofi Imamah Banurea, dan Mahmud Basuki. 2023. Pengelolaan Tanaman Tebu Sebagai Pembuatan Gula Merah Di Desa Buter Balik, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 2 NO. 3.
- Inayah, Audia, Nur Maliki Arifiandi, Rida Nurafiati, Hendri Yulius Wijaya, dan Lany Harijayanti. 2022. *Panduan Pelaporan Aspek Lingkungan Hidup Untuk Laporan Keberlanjutan*. Disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017.
- Liana, Agnes Nova, Nedi Hendri, dan Elmira Febri Darmayanti. 2021. Analisis Penerapan Akuntansi lingkungan Terhadap Pengolahan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi Aktiva*. Vol. 2 No.1.
- Mardiyah, Siti, Abdul Hamid, dan Soesilawati Soema Atmadja. 2019. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo: Artikel*. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1888/3/15310314%20-%20JURNAL%20>

SITI%20MARDIYAH.pdf, (online), diakses pada 16 Februari 2024.

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muna, Munada El. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara : Tugas Akhir Skripsi*.  
<https://repository.uinsu.ac.id/11996/1/Analisis%20Penerapan%20Akuntansi%20Lingkungan.pdf>, (online), diakses pada 1 Februari 2024.
- Mutakin, Awan. 2018. Apa Itu Lingkungan?. *Jurnal Geoarea*. Vol. 1 No. 1.
- Sari, Putri Intan Permata. 2023. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Usaha Gula Merah Abadi Kecamatan Sumbergempol. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*. Vol. 2 No. 2.
- Soesanto, Salamet. 2019. Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi *Natural Suistaniblity* Dengan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9 No. 1.
- Standar GRI 1: Landasan 2021. <https://globalreporting.org/pdf.ashx?=14360&page=8>, (online), diakses 21 Februari 2024
- Sukirman, Anna Sutrisna, Suciati. 2019. Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Akuntansi*. E-ISSN: 2622-7940.
- Ulkaromah, Anisa, Suyanto, dan Jawoto Nuswantoro. 2023. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Environment Accounting*) Pada PT. Pemuka Sakti Manis Indah Di Way Kanan Lampung. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No.1.